

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
RETURN ON ASSET, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Michelle Natasha Stinki

Email: michellenatasha99@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Nilai perusahaan menunjukkan citra perusahaan dari sudut pandang investor yang perubahannya dapat ditentukan oleh kemampuan pengelolaan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi OLS. Objek penelitian pada 26 Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *total asset turnover* tidak berpengaruh. Secara keseluruhan hasil penelitian ini mengonfirmasi argumen yang menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan dan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dapat mendorong persepsi investor pada perusahaan.

KATA KUNCI: Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio aktivitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menunjukkan citra perusahaan dari sudut pandang investor yang analisisnya dapat dilihat dari seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan (*price to book value*). Peningkatan nilai perusahaan didukung oleh kemampuan pengelolaan dan kinerja keuangan perusahaan. Indikator kemampuan pengelolaan keuangan tampak dari likuiditas (Jacob dan Taslim, 2017; Kahfi, Pratomo, dan Aminah, 2018) dan struktur modalnya (Annisa dan Chabachib, 2017; Nazir dan Agustina, 2018), sedangkan kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari profitabilitas perusahaan (Salim dan Wahyuni, 2019; Husna dan Satria, 2019; Salim dan Susilowati, 2019) dan juga tampak dari keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Putri, Rikumahu dan Aminah, 2018; Kahfi, Pratomo, dan Aminah, 2018).

Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh likuiditas (*current ratio*), struktur modal (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan rasio aktivitas (*total asset turnover*) terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian pada Perusahaan Subsektor

Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan peluang bertumbuh di industri ini.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan gambaran pencapaian manajemen perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan karena nilai yang tinggi tersebut menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga akan membuat pasar percaya akan kemampuan perusahaan untuk prospek di masa yang akan datang. Berdasarkan itu nilai perusahaan merupakan salah satu tolok ukur kesuksesan suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin besar maka menjadi cermin bahwa perusahaan dinilai semakin baik oleh masyarakat maupun investor.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dengan harga saham sebagaimana menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Pengukuran nilai perusahaan dapat dengan rasio *price to book value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2014: 151): PBV atau rasio nilai buku yaitu membagi harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Hal ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat maupun investor untuk berinvestasi.

Peningkatan nilai perusahaan dapat didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan. Kemampuan ini dapat dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut Sujarweni (2018: 110): Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek. Selanjutnya menurut Sutrisno (2013: 222): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.” Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *current ratio* yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar. Hal ini sebagaimana menurut Kasmir (2010: 111): “*Current*

ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Selanjutnya menurut Sujarweni (2018: 110): “*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.”

Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Tinggi rendahnya rasio ini akan memengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menjamin tersedianya modal kerja untuk menjamin keberlangsungan operasionalnya. Modal kerja dalam hal ini sangat penting untuk menjaga performa kinerja perusahaan. Nilai *current ratio* juga menandakan bahwa utang perusahaan kepada kreditur terjamin. Berdasarkan itu dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu oleh Jacob dan Taslim (2017), Kahfi, Pratomo, dan Aminah (2018) mengungkapkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibangun hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan juga dapat dianalisis dari struktur modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Sudana (2011: 143): “Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2010: 112): DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, yang membandingkan antara seluruh utang (termasuk utang lancar) dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Selanjutnya menurut Sujarweni (2018: 111): DER merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan ekuitas sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap Rupiah ekuitas yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kontesa, et al., 2021)

DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau dengan kata lain rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa dana perusahaan yang dimiliki dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan. Semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan operasi, maka akan memberi petunjuk kepada investor akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dijelaskan oleh *Signaling Theory* dalam Brigham dan Houston (2014: 186): Tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.

Meningkatnya DER juga berarti meningkatkan pula beban bunga yang ditanggung perusahaan dan keuntungan dari pengurangan pajak yang akan mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Pemaparan ini dijelaskan oleh Teori Modigliani dan Miller setelah pajak dalam Suripto (2015: 10): Bunga sebagai pengurang pajak akan menguntungkan penggunaan pendanaan melalui utang. Selanjutnya, *Trade Off Theory* dalam Brigham dan Houston (2014: 183): Pertimbangan kebijakan struktur modal perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Annisa dan Chabachib (2017), Nazir dan Agustina (2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat didukung oleh kinerja keuangan dalam menghasilkan profit. Profitabilitas merupakan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang keefektifan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik sebagaimana menurut Sudana (2011: 22): Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Selanjutnya menurut Harmono (2011: 110): Profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan

memberikan dampak positif terhadap keputusan investor untuk berinvestasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *return on asset* (ROA).

ROA mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan perusahaan. Menurut Sutrisno (2013: 226): *return on asset* disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Selanjutnya menurut Hanafi dan Halim (2016: 157): ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini juga dapat mengukur efisiensi penggunaan dana pada perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini artinya semakin efektif perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai perusahaan yang semakin baik.

Meningkatnya ROA juga menunjukkan bahwa perusahaan kedepannya mempunyai prospek yang baik dan tentunya perusahaan dengan prospek yang baik inilah yang diinginkan oleh para investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian akan memengaruhi nilai perusahaan. Dapat diketahui bahwa semakin besar ROA maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu oleh Salim dan Wahyuni (2019), Husna dan Satria (2019), Salim dan Susilowati (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang ketiga adalah:

H₃: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan juga dapat diketahui dari keefektifan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Sutrisno (2013: 226): “Rasio aktivitas mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.” Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016: 76): Rasio aktivitas melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aset-aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Analisisnya dapat menggunakan *total asset turnover* (TATO). Menurut Brigham dan Houston (2014: 139): TATO adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya menurut Sujarweni (2018: 113): TATO merupakan

kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan aset yang tersedia dengan membandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki.

Semakin besar nilai TATO berarti semakin baik karena hal tersebut menunjukkan adanya penggunaan aset secara efisien dalam menghasilkan laba sehingga dapat membuat volume penjualan meningkat. Semakin tinggi nilai rasio ini juga menunjukkan semakin efektif pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan yang semakin baik dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi. Berdasarkan ini, dapat diketahui bahwa semakin tinggi TATO maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu oleh Putri, Rikumahu dan Aminah (2018), Kahfi, Pratomo, dan Aminah (2018) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibangun hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2014 dan tidak di-*suspend* selama periode penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Data berupa laporan keuangan setiap Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di BEI yang diperoleh dari www.idx.co.id.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan tabel statistik deskriptif Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	130	.1516	2726.4511	29.252488	240.9447148
DER	130	-4.3053	22.0246	2.067400	3.1943546
ROA	130	-1.2162	.4451	.008779	.1545555
TATO	130	.0032	6.1735	1.386945	1.1689630
PBV	130	-.6242	7.8540	1.413109	1.4778737
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, diketahui terdapat Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang mencapai 272645,11 persen. Namun ada pula perusahaan yang tidak mampu menjamin pembayaran keseluruhan utangnya dengan ekuitas yang dimiliki yang ditunjukkan nilai DER yang bernilai sebesar negatif 430,53 persen. Secara umum perusahaan di subsektor ini yang dijadikan sampel menghasilkan laba 0,88 persen dan TATO 1,39 persen.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian dipastikan tidak ada masalah asumsi klasik pada model regresi.

3. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Berikut ini dilampirkan Tabel 2, hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN

	Beta	T	R	Adjusted R ²	F
Konstanta	,690	2,247*	,371	,098	3,432*
CR	,459	2,741**			
DER	,385	2,629**			
ROA	,267	2,915*			
TATO	-,023	-,169			

**, *Signifikansi level 0,01 dan 0,05

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,690 + 0,459 X_1 + 0,385 X_2 + 0,267 X_3 - 0,023 X_4$$

a. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,371 yang menunjukkan hubungan yang lemah antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* dengan nilai perusahaan. Pengaruh keempat faktor tersebut terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 9,8 persen.

b. Analisis Kelayakan Model

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai F sebesar 3,432. Hasil tersebut menunjukkan model regresi layak dianalisis pada penelitian ini.

c. Analisis Pengaruh

Berdasarkan Tabel 2, nilai *t current ratio* (CR) sebesar 2,741, sehingga dapat dikatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H_1 diterima). CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan cenderung memengaruhi persepsi investor terkait kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Nilai *t* untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 2,629 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H_2 diterima). Perusahaan dengan DER yang tinggi artinya proporsi pendanaan dari utang pada perusahaan yang besar. Ketersediaan dana ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mendisiplinkan manajemen (*agency theory*) dan adanya manfaat berupa penghematan pajak (*tax deductible expense (MM theory after tax)*) yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengujian variabel *return on asset* (ROA) sebesar 2,915 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H_3 diterima). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah diperhitungkan pajak. ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dan akan menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil pengujian variabel *total asset turnover* (TATO) sebesar negatif 0,169 yang artinya TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_4 ditolak). TATO yang tinggi tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan sebab perputaran yang tinggi tidak menjadi satu-satunya indikator kinerja keuangan perusahaan yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*), struktur modal (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *total asset turnover* tidak berpengaruh. Perusahaan yang mampu menjamin likuiditasnya, mampu mengelola sumber pendanaan, dan meningkatkan profitabilitas akan menjadi penilaian positif bagi investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menganalisis rasio aktivitas lain. Pengujian dengan rasio yang berbeda diharapkan dapat menangkap informasi yang berbeda terkait efisiensi dan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rizka dan Mochammad Chabachib. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV), dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014." *Diponegoro Journal of Management*, Vol.6, No.1, Hal.1-15.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Judul asli: *Essentials of Financial Management*), edisi kesebelas, buku satu. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Judul asli: *Essentials of Financial Management*), edisi kesebelas, buku dua. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kontesa, M., Brahmana, R.K. dan Tong, A.H.H. (2021). Narcissistic CEOs and Their Earnings Management. *Journal of Management and Governance*, 25(1), 223-249.
- Jacob, Jufri dan Fadli Ali Taslim. 2017. "The Impacts of The Ratio of Liquidity, Activity, and Profitability towards Company Value with Dividend Policy as Intervening Variables." *IOSR Journal of Business and Management*, Vol.19, No.10, pp.1-7.
- Kahfi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo, dan Wiwin Aminah. 2018. "Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Return on Equity to The Value of The Company: Study on Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2011-2016." *E-Proceeding of Management*, Vol.5, No.1, pp.566-574.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nazir dan Nelly Agustina. 2018. "Pengaruh Firm Size, DER, ROA, dan Current Asset terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil di Indonesia." *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol.7, No.2, Hal.43-49.
- Putri, Fatimah Kurnia, Brady Rikumahu, dan Wiwin Aminah. 2018. "Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.10, No.2, Hal.80-89.
- Salim, M. Noor dan Evelin Sri Wahyuni. 2019. "The Effect of Internal, External Factors on Corporate Performance and Its Impact on Corporate Value in Indonesia Manufacturing Companies in the Automotive Subsector and Its Components in 2008-2017." *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, Vol.6, No.6, pp.101-115.
- Salim, M. Noor dan Rina Susilowati. 2019. "The Effect of Internal Factors on Capital Structure and Its Impact on Firm Value: Empirical Evidence from The Food and Beverages Industry Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017." *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, Vol.6, No.7, pp.173-191.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.